



### **SOSIALISASI STUNTING DAN INTERVENSI PENCEGAHAN STUNTING ERA NEW NORMAL DI DESA KRINJING, WATUMALANG**

**Mila Fursiana Salma Musfiroh<sup>1</sup>, Misyono<sup>2</sup>, Erna khusna Zifani<sup>3</sup>, Siti Mahmudah<sup>4</sup>, Mohammad Fakhir Udin<sup>5</sup>, Achmad Solihudin<sup>6</sup>, Difa Fatihatul Munawaroh<sup>7</sup>, Leni Sulestari<sup>8</sup>, Mukhammad Irza Ivaliyanto<sup>9</sup>, M.Salafudin<sup>10</sup>**

<sup>1</sup>Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah,  
<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah,  
<sup>8</sup>Ilmu politik, Fakultas komunikasi sosial dan politik, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah,  
<sup>9</sup>Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, <sup>10</sup>Hukum Keluarga, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah

*email: milafursiana@unsiq.ac.id*

#### **Abstrak**

Stunting merupakan masalah kesehatan yang banyak ditemukan di negara berkembang, termasuk Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia menempati peringkat kelima terbesar di dunia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan kurang gizi yang berlangsung kronis. Masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terpencil kurang mendapat perhatian dari dinas Kesehatan setempat sehingga penderita stunting belum mendapatkan penanganan yang semestinya. Saat ini, Indonesia sudah memasuki era new normal dimana aktivitas masyarakat berjalan seperti sediakala, baik itu pusat pemerintahan, instansi pendidikan, instansi kesehatan dan lainnya. Hal tersebut melatarbelakangi kami untuk mengadakan program sosialisasi stunting khususnya di Desa Krinjing, Kecamatan Watumalang. Artikel ini bertujuan memberikan informasi terkait sosialisasi stunting dan intervensi pencegahan stunting pada anak yaitu dengan membantu memberikan layanan informasi dari dinas Kesehatan setempat kepada masyarakat guna mengajak masyarakat melakukan gerakan hidup sehat. Dengan demikian, sosialisasi ini cukup efektif untuk memberikan informasi tentang cara mencegah dan mengurangi kejadian stunting pada anak. Dengan diadakannya sosialisasi stunting di Desa Krinjing, kesadaran masyarakat terkait tumbuh kembang anak semakin meningkat, sehingga diharapkan dapat mencegah terjadinya stunting dan menurunkan persentase stunting di Indonesia khususnya di Desa Krinjing, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo.

**Kata Kunci** : Stunting; new normal; sosialisasi

#### **Abstract**

*Stunting is a health problem that is widely found in developing countries, including Indonesia. The prevalence of stunting in Indonesia is ranked fifth largest in the world. Stunting is a linear growth disorder caused by chronic malnutrition. People who live in remote areas receive less attention from the local health service so stunting sufferers have not received proper treatment. Currently, Indonesia has entered a new normal era where community activities run as usual, be it government centers, educational institutions, health agencies and others. This is behind us to hold a stunting socialization program, especially in Krinjing Village, Watumalang District. This article aims to provide information related to stunting socialization and stunting prevention interventions in children, namely by helping to provide information services from the local Health office to the community to invite the public to carry out healthy living movements. Thus, this socialization is effective enough to provide information on how to prevent and reduce stunting in children. With the socialization of stunting in Krinjing Village, public awareness related to child growth and*

---

Received Desember 10, 2021; Revised Januari 2, 2022; Maret 22, 2022

*development is increasing, so it is expected to prevent stunting and reduce the percentage of stunting in Indonesia, especially in Krinjing Village, Watumalang District, Wonosobo Regency.*

**Keywords** : *Stunting; new normal; Socialization*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus kurang gizi pada anak balita, usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah. Indonesia menduduki peringkat kelima dunia untuk jumlah anak dengan kondisi stunting. Lebih dari sepertiga anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia tingginya berada di bawah rata-rata. (Sulastri, 2012)

Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tak maksimal saat dewasa.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab stunting dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Praktek pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan.
2. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas.
3. Masih kurangnya akses rumah tangga / keluarga ke makanan bergizi. Penyebabnya karena harga makanan bergizi di Indonesia masih tergolong mahal.
4. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi. Data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa 1 dari 5 rumah tangga di Indonesia masih buang air besar (BAB) di ruang terbuka, serta 1 dari 3 rumah tangga belum memiliki akses ke air minum bersih.

Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan perilaku masyarakat, sehingga pembatasan dilakukan di segala sektor, termasuk di bidang kesehatan. Hal ini membuat kegiatan penanganan stunting sedikit terhambat. Pada masa ini, pemerintah juga menggalakkan nilai-nilai gotong royong di masyarakat, agar bersama dapat saling membantu bertahan dalam keadaan pandemi Covid-19. Karena saat ini indonesia sudah memasuki era new normal, maka melalui sosialisasi stunting di masyarakat kita bersama-sama berupaya melakukan pencegahan terjadinya stunting. Kegiatan intervensi pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman stunting bagi di masyarakat, khususnya masyarakat di Desa Krinjing merupakan peluang peningkatan kualitas bagi masyarakat itu sendiri. Metode peningkatan pemahaman

yang dapat dipergunakan yaitu sosialisasi kesehatan berupa metode ceramah, metode diskusi, metode curah pendapat, metode panel, metode bermain peran, metode demonstrasi, metode simposium, metode seminar-seminar. Tujuan kegiatan ini adalah melaksanakan tri dharma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat, mengoptimalkan peran dan tugas kader posyandu di masyarakat sebagai pilar utama penggerak pembangunan di bidang kesehatan, dan mencegah kejadian stunting melalui peningkatan pemahaman tentang stunting di masyarakat. Terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat yang sesuai dengan konsep hidup sehat baik fisik, mental dan sosial dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian. Menurut WHO tujuan penyuluhan kesehatan adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang Kesehatan. (Musabiq, 2020) (Sutarto, Bandar Lampung).

Pencegahan stunting dapat dilakukan antara lain dengan cara:

1. Pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil.
2. ASI eksklusif sampai umur 6 bulan dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya.
3. Memantau pertumbuhan balita di posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.
4. Meningkatkan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Adapun kebijakan pemerintah untuk mengatasi stunting di Indonesia adalah dengan menetapkan 5 (lima) Pilar Pencegahan Stunting, yaitu: komitmen dan visi kepemimpinan, kampanye nasional dan komunikasi perubahan perilaku, konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program pusat, daerah dan desa, ketahanan pangan dan gizi, serta pemantauan dan evaluasi. Ditetapkan juga 8 (delapan) aksi konvergensi yang harus dijalankan pemerintah yaitu Analisis Situasi, Rencana Kegiatan, Rembuk Stunting, Pembuatan Peraturan Bupati/Walikota, Pembinaan Pembangunan Kader Manusia, Sistem Manajemen Data Stunting, Pengukuran dan Publikasi Data Stunting, dan Review Kinerja Tahunan. Pilar dan aksi konvergensi ini wajib dilakukan semua aktor yang terlibat dalam penanganan stunting di Indonesia. Khusus untuk 8 (delapan) aksi konvergensi dilakukan oleh pemerintah kabupaten / kota di Indonesia yang masuk kedalam kategori lokus stunting. (Hitman, 2021)

Dalam pencegahan stunting di Wonosobo telah disebutkan sebelumnya bahwa pemerintah kabupaten Wonosobo memiliki beberapa program, baik intervensi fisik, maupun intervensi sensitif. Beberapa program intervensi sensitif, dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat desa. Berikut adalah program pencegahan stunting yang berbasis pada masyarakat yang paling memiliki dampak berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Bappeda :

1. Program Perbaikan Gizi Masyarakat; Program perbaikan gizi masyarakat ini, dilakukan dalam bentuk pemberian makanan tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita di setiap desa dengan menggunakan dana desa. Terdapat juga PMT dari pemerintah pusat dalam bentuk biskuit untuk ibu hamil dan balita. Pemberian PMT dilakukan sekali dalam satu bulan, yaitu pada saat penimbangan dan pengukuran di posyandu.
2. Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)  
Program ini sebenarnya bukan program baru, dalam RPJMN 2010-2014, dijelaskan bahwa untuk menciptakan ketahanan pangan secara nasional, maka harus diwujudkan ketahanan pangan pada lingkup keluarga terlebih dahulu
3. Kelompok Wanita Tani (KWT)  
KWT merupakan kelompok yang dibentuk secara sengaja, setiap satu desa lokus terdapat satu KWT, usahanya berbagai macam. Ada pengolahan makanan, industri kreatif berupa kerajinan, atau seperti KRPL. Program ini dijalankan dibawah koordinasi DKP.
4. Bantuan Pangan Non Tunai  
Bantuan pangan non tunai ini adalah program untuk membagikan bibit kepada masyarakat desa.
5. Pelatihan Kesehatan untuk Kader Masyarakat  
Pelatihan untuk kader masyarakat dilakukan oleh Dinas Kesehatan (Dinkes), Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa (DPMPD), serta bersama Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB).

## **METODE**

Pengabdian ini menggunakan *Participatory Action Research (PAR)* dengan beberapa tahapan. Pertama adalah kami melakukan survey dan wawancara bersama ahli gizi membahas stunting dan cara penanganannya. pada tahapan ini, tim mendata dan mencatat semua informasi terkait stunting di desa Krinjing. Tahap Kedua, kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa dengan bekerjasama dengan bidan desa dan ahli gizi dari puskesmas Kecamatan Watumalang. Kami juga melakukan sosialisasi di instansi pendidikan yang belum memahami terkait stunting dan pencegahannya. Tahap ketiga, kami melakukan home visit ke rumah penderita stunting yang tersebar di tiga dusun yang ada di desa krinjing untuk melakukan monitoring.

Dalam pengabdian ini, khalayak sasaran kami adalah masyarakat desa krinjing, ibu-ibu hamil, anak-anak dan penderita stunting. Pengabdian ini bertempat di Desa Krinjing, Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo. Metode yang kami lakukan diantaranya adalah metode observasi dan metode wawancara. Berkaitan dengan pengabdian ini tentunya masih banyak hal yang harus dievaluasi, mengapa demikian? Karena kegiatan yang kami lakukan tentunya masih banyak kekurangan, masih kurang efektif, masih belum maksimal dalam menangani stunting yang ada di Desa Krinjing. Itu semua tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan kami, baik dari segi waktu, ilmu pengetahuan,

kemampuan, tenaga, biaya dan lain-lain. Materi stunting yang kami sampaikan hanya secara umum dan itupun terbatas dalam acara sosialisasi, baik sosialisasi pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun edukasi masyarakat secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Krinjing merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Watumalang, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Sebelum melakukan sosialisasi, kelompok KPM Al-Muhibbin melakukan survey di Desa Krinjing. Kami melakukan koordinasi dengan puskesmas 1 Watumalang dan bidan desa Krinjing untuk memperoleh data anak penderita stunting di Desa Krinjing. Berdasarkan data yang kami peroleh, terdapat 3 anak yang mengalami stunting yang tersebar di beberapa dusun, yaitu dusun rejosari, dusun gumawang dan dusun depok.

Tabel : Data anak penderita stuning

| <b>Wilayah</b> | <b>:</b> | <b>Anak Terkena Stunting</b> | <b>Penyebab</b>   |
|----------------|----------|------------------------------|---|
| Dusun Depok    | :        | 1 Anak (Tahap Pemulihan)     | Masalah pada pencernaan sehingga membuat anak susah menerima asupan makanan sehingga terjadinya kurangnya tumbuh kembang pada anak.                   |
| Dusun Rejosari | :        | 1 Anak (Tahap Pemulihan)     | Karena terjadi masalah pada usus besar yang menjadikan masalah pada sistem pencernaan dan pembuangan. Sehingga membuat kondisi tubuh semakin menurun. |
| Dusun Gumawang | :        | 1 Anak (Tahap Pemulihan)     | Adanya faktor permasalahan pada pencernaan yang menyebabkan anak tidak bisa menerima asupan makan yang membuat kondisi tubuh menurun.                 |

Beberapa tahapan yang kami lakukan dalam melakukan pencegahan stunting di Desa Krinjing yaitu:

### 1. Edukasi

Edukasi diberikan masyarakat Desa Krinjing. Bentuk dari edukasi ini yaitu berupa sosialisasi. Edukasi ini merupakan langkah pertama berupa penjelasan mengenai penyakit yang diderita dengan menggunakan komunikasi secara efektif berbahasa lokal dan menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung. Hasil penelitian Yuliwulandari et al (2017) bahwa edukasi harus ditargetkan kepada empat kelompok: penderita, keluarga penderita, petugas kesehatan, dan rekan-rekan atau masyarakat yang hidup di sekitar penderita. Edukasi pada penderita dewasa mengenai penyakit mereka memungkinkan mereka menjadi lebih tegar dan percaya diri dalam menjalani bimbingan, serta makanan gizi yang baik dan memiliki pengetahuan untuk menangkis penolakan yang mereka hadapi dari orang lain. Namun, edukasi kepada penderita saja tidak cukup, keluarga dan masyarakat sekitar mereka juga perlu diberi edukasi contoh kepada penderita anak-anak stunting di pengabdian ini,

edukasi kepada orang tua sebagai pihak keluarga terdekat menjadi sangat penting, karena orang tua bertanggungjawab dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan segala resiko serta Tindakan.

2. Pemberdayaan Keluarga Sehat Terhadap Pencegahan Stunting

Pemberdayaan kepada keluarga penderita stunting terhadap perawatan lingkungan yang bersih melalui pengajaran cara perawatan lingkungan oleh dinas Kesehatan setempat. Perawatan dengan kebersihan rumah yang dapat dilakukan dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat, serta menjaga lingkungan bersih dimasyarakat.

3. Monitoring dan evaluasi

Monitoring merupakan upaya supervise dan review kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis oleh pengelola program apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan yang direncanakan. Kelompok kami melakukan monitoring sekaligus pengecekan pada penderita stunting yang tersebar di tiga dusun. Kegiatan ini bertujuan untuk memantau kondisi penderita stunting. Selain itu, kami juga melakukan evaluasi dengan kader posyandu, ibu-ibu PKK, keluarga dan penderita stunting dengan menggunakan metode deep interview terhadap tenaga ahli mengenai penerapan serta strategi saat mendampingi keluarga penderita.

Oleh karena itu, kami berinisiatif untuk memberikan sosialisasi stunting untuk masyarakat Desa Krinjing. Sosialisasi ini rencananya akan berfokus pada masyarakat dan juga siswa sekolah. Di desa Krinjing terdapat 6 instansi pendidikan, yang tersebar di empat dusun yaitu SD N 1 Krinjing, SD N2 Krinjing, MI Guppi Gumawang, MTS Binaul Akram, SMP NU 1 Watumalang, MTS Darruttholibin Gumawang. Siswa-siswa tersebut nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa sehingga perlu diberikan edukasi tentang kesehatan khususnya stunting.

Pada hari Rabu, 22 Maret 2022 kelompok KPM Al-Muhibbin melakukan sosialisasi stunting yang bertempat di balai Desa Krinjing Kecamatan Watumalang. Sasaran kegiatan ini adalah Kader Posyandu dan perwakilan warga masyarakat di tiap dusun di desa Krinjing. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh pemerintahan desa Krinjing dikarenakan selaras dengan program kerja tingkat Desa Krinjing guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini. Sosialisasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya di wilayah desa Krinjing. Sosialisasi stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Penyampaian materi dilakukan oleh dua narasumber yaitu bapak Imam Satoto selaku ahli gizi dari puskesmas 1 watumalang dan ibu Mila Fursiana Salma selaku DPL kelompok KPM Al-Muhibbin. Materi stunting disampaikan berdasarkan dua perspektif yaitu perspektif Kesehatan dan sosial masyarakat. Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab stunting di indonesia multi- dimensional, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk

kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena stunting yang terjadi saat ini.



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi Stunting Desa Krinjing

## KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang menyerang dunia, telah membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan. Program pencegahan stunting harus terus dilaksanakan, agar Indonesia tidak menderita *generation lost* dimasa depan. Tahapan yang dapat dilakukan untuk melakukan pencegahan terhadap stunting yaitu dengan melakukan edukasi yang dapat berupa program sosialisasi stunting, pemberdayaan masyarakat dan monitoring terhadap penderita stunting.

## SARAN

Stunting adalah suatu kondisi dimana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan umurnya. Stunting dapat terjadi akibat beberapa faktor, yaitu gizi buruk ibu hamil maupun anak balita; rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum hamil, saat kehamilan dan setelah ibu melahirkan; ASI eksklusif tidak diberikan pada anak usia 0-6 bulan; layanan kesehatan yang terbatas dan tidak memadai; kurangnya cakupan imunisasi pada anak usia 1- 5 tahun; serta kurangnya akses terhadap makanan bergizi, air bersih dan sanitasi. Orang tua khususnya ibu perlu mendapatkan pengetahuan khusus mengenai stunting dan cara pencegahannya sehingga orang tua memiliki perubahan perilaku terhadap pola asuh anak sejak kehamilan sampai 1000 hari pertama kelahiran. Selain itu, perlu dilakukan kerja sama multisektoral yang melibatkan pemerintah desa, petugas kesehatan, layanan kesehatan seperti puskesmas dan masyarakat dalam mencegah meningkatnya prevalensi stunting di desa Krinjing.

Pemerintah desa Krinjing juga bisa melakukan sosialisasi secara berkala dan melakukan monitoring terhadap penderita stunting. Petugas kesehatan juga diharapkan meningkatkan layanan kesehatan terhadap ibu hamil, bayi, dan balita dengan memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan secara teratur, mendorong pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan tambahan serta memperluas cakupan imunisasi. Masyarakat juga perlu berkontribusi dalam mencegah stunting dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam pelaksanaan program kerja KPM Sosialisasi stunting dan intervensi pencegahan stunting, pastinya banyak memerlukan anggota dalam mempersiapkan materi. Oleh karena itu, Tim KPM Al-Muhibbin Universitas Sains Al-Qur'an sangat berterima kasih kepada Ibu Mila Fursiana Salma selaku DPL, Ibu Rumi Astuti selaku ketua PKK desa Krinjing, Bapak Mulno Prayogo selaku Kepala Desa Krinjing, Bapak Imam Satoto selaku ahli gizi dari Puskesmas 1 Watumalang yang telah mendukung kami menjalankan kegiatan program kerja ini dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu yang mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Sulastri D. Faktor determinan kejadian stunting pada anak usia sekolah di kecamatan lubuk kilangan Kota Padang. *J Kesehat - Maj Kedokt Andalas*. 2012;36(1):39–50.
2. Nasution and Musyabiq, "Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Pemahaman Stunting Bagi Kader Posyandu Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Kader Posyandu di Masyarakat Kelurahan Tanjung Raya Bandar Lampung." , 2020.
3. Sutarto, "Stunting, Faktor Resiko Dan Pencegahannya."
4. Hitman et al., "PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK." 2021.